

The role of language and literature in shaping student character in the 21st century: a study of moral values

Miladia Nawarronnuhay

Abstract

Language and literature play an important role in shaping the character of students because both serve not only as a means of communication but also as a medium for conveying life values. This article discusses the contribution of language and literature, particularly in the context of Indonesian language learning, to character education in schools. Through an analysis of literary texts such as short stories, poetry, and novels taught at the secondary school level, it was found that literary elements can instill moral values such as honesty, responsibility, empathy, and tolerance. In addition, learning activities that involve appreciation and expression of language also support the development of a reflective and critical personality. This article recommends the integration of literature that is rich in character values into the curriculum, as well as dialogical and participatory teaching methods to ensure that character education can take place effectively.

Keywords: *language, literature, character education, moral value*

Peran bahasa dan sastra dalam membentuk karakter siswa di abad ke-21: studi tentang nilai-nilai moral

Abstrak

Bahasa dan sastra memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena keduanya tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga media penyampaian nilai-nilai kehidupan. Artikel ini membahas kontribusi bahasa dan sastra, kontribusi bahasa dan sastra, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terhadap pendidikan karakter di sekolah. Melalui analisis terhadap teks sastra seperti cerpen, puisi, dan novel yang diajarkan di tingkat sekolah menengah, ditemukan bahwa unsur-unsur sastra mampu menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan toleransi. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang melibatkan apresiasi dan ekspresi bahasa juga mendukung pengembangan kepribadian yang refleksi dan kritis. Artikel ini merekomendasi integrasi materi sastra yang kaya akan nilai karakter dalam kurikulum serta metode pembelajaran yang dialogis dan partisipatif agar pendidikan karakter dapat berlangsung efektif.

Kata Kunci: *bahasa, sastra, pendidikan karakter, nilai moral*

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 membawa tantangan baru dalam dunia pendidikan. Siswa tidak hanya dituntut pandai dari aspek akademik, namun juga dituntut memiliki karakter yang kuat, seperti empati, tanggung jawab, dan toleransi. Dalam aspek ini bahasa dan sastra hadir bukan hanya

sebagai pelajaran tapi sebagai media pembentukan karakter. Melalui bahasa dan sastra siswa tidak hanya diajak berpikir, tapi juga diajak memahami nilai-nilai moral yang tersembunyi dalam kata, kalimat dan cerita.

Bahasa adalah cermin adat budaya dan kehendak manusia. Selama proses pendidikan berlangsung, bahasa berfungsi sebagai alat dominan komunikasi dalam menyampaikan gagasan, perasaan, dan nilai-nilai. Sedangkan sastra sebagai karya seni yang melandasi bahasa merupakan jendela pikiran orang. Dalam bahtera cerita pendek, puisi, novel dan drama. Siswa dipersenjatai memahami hidup, merasakan penderitaan dan belajar dari pengalaman watak-watak fiktif yang biasanya kaya pertunjuk mata hati.

Pendidikan karakter sastra bukanlah sesuatu yang baru. Ki Hajar Dewantara sendiri telah menekankan perlunya “ pendidikan yang menuntun segala kekuatan kodrat anak supaya mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan”. Sastra menuntun tetapi bukan menggurui. Dia menyentuh hati murid dan mendorong mereka memikirkan makna hidup.

Nilai moral dalam sastra tersembunyi di dalam konflik, alur, dan karakternya. Contohnya, novel laskar pelangi karya Andrea Hirata, murid dibawa mengalami nilai perjuangan, kejujuran, dan semangat belajar di tengah keterbatasan. Dalam puisi Chairil Anwar murid bisa belajar tentang keberanian dan eksistensi diri. Bahkan cerita rakyat seperti malin kundang mengajarkan pentingnya bakti kepada orang tua, meskipun dikelompokkan secara imajinatif dan naratif. Sastra adalah meditasi yang sunyi dimana murid bisa melihat dirinya dalam cermin fiksi karakter. Mereka belajar menjelaskan bahwa moralitas setiap tindakan akan berdampak, dan nilai-nilai seperti kejujuran, kesetiaan,serta kasih sayang adalah fondasi kehidupan yang sebenarnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *research literature* (penelitian literatur). Dalam penelitian ini menggunakan teknnin pengumpulan data yang berupa membaca serta menelaah bahan penelitian. Kemudian dalam pengumpulan data peneliti melakukan proses penelaahan dan mengeksplorasi beberapa jurnal, artikel mengumpulkan sumber informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

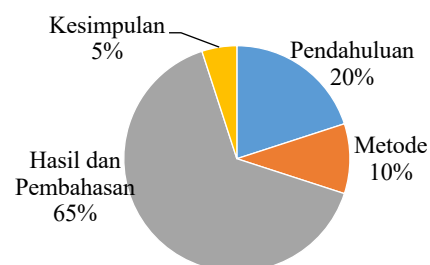
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bahasa dan sastra dalam pembentuk karakter pada siswa melalui pelajaran bahasa Indonesia untuk memperkuat nilai moral pada siswa dapat menjadi cerminan nilai kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang yang menjadi fondasi kehidupan di abad ke 21.

Tabel 1. *Style dan Fungsinya*

No	Nama Style	Fungsi
1	CP_ABSTRACT BODY	Abstrak
2	CP_ABSTRACT KEYWORD	Keyword dari abstrak
3	CP_AUTHOR	Penulis
5	CP_BODYTEXT	Teks artikel/paragraf
6	CP_FIGURE	Penamaan gambar
7	CP_HEADING 1	Judul (Bold)
8	CP_HEADING 2	Sub-judul (tegak, tidak tebal)
9	CP_HEADING 3	Sub-sub judul (italic)



Gambar 1. Bobot bagian-bagian tulisan

Pembahasan

Pendidikan di abad ke 21 menuntut pengembangan kompetensi seperti berpikir

kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas, serta penguatan karakter dan literasi pada siswa. Dalam konteks ini, bahasa dan sastra tidak hanya sebagai mata pelajaran namun juga sebagai alat pengasah budi pekerti dan pembentukan karakter.

Bahasa adalah sarana utama komunikasi dan ekspresi diri, sedangkan sastra merupakan cerminan kehidupan manusia yang mengandung nilai-nilai kemanusiaan, estetika, dan moral. Pembelajaran sastra yang baik mampu menumbuhkan empati, kecerdasan emosional terhadap berbagai peristiwa dalam hidup.

Sastra dapat memperluas cakrawala moral dan spiritual pembaca melalui pengalaman batin yang ditawarkan tokoh-tokohnya (Nurgiyantoro, 2010). Sastra dengan nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, toleransi, cinta tanah air, kerja keras, rasa hormat. Ketika siswa membaca karya sastra cerpen, puisi, novel atau drama mereka tidak hanya melatih kemampuan berbahasa namun juga menyerap nilai-nilai moral yang ada di dalam pengalaman tokoh-tokohnya.

Nilai-nilai moral dalam sastra dapat dikategorikan ke dalam dua aspek utama :

- Nilai moral personal : berkaitan dengan diri sendiri, tanggung jawab, dan pengendalian diri.
- Nilai moral sosial: solidaritas, keadilan, kemanusiaan, dan toleransi.

Bahasa dan sastra berperan sebagai media edukasi dan transformasi yang membantu dalam membentuk karakter siswa. Menumbuhkan empati dan toleransi siswa dalam sastra memungkinkan siswa dalam dunia tokoh yang berbeda latar belakang dan nilai. Hal ini untuk melatih kepekaan siswa terhadap perbedaan dan penderitaan orang lain. Membentuk kemandirian dan tanggung jawab melalui konflik tokoh dalam sastra siswa belajar mengambil keputusan, tanggung jawab atas pilihan dan memahami konsekuensinya. Membiasakan refleksi moral dengan berdiskusi sastra memberikan ruang berpikir bagi siswa tentang apakah yang akan dilakukan jika aku menjadi tokoh ini? Apakah tindakan tokoh benar. Menembangkan literasi moral sastra membantu siswa membangun kesadaran akan nilai moral, bukan ahanya melalui hafalan norma tetapi melalui pengalaman batin yang mendalam.

PENUTUP

Bahasa dan sastra merupakan media penting dalam membentuk karakter siswa di abad ke-21 karena keduanya mengajarkan bukan hanya keterampilan kognitif, tetapi juga nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Melalui pembelajaran bahasa dan sastra yang bermakna, siswa dapat mengembangkan empati, tanggung jawab, dan integritas moral. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia harus mampu mengembangkan metode pembelajaran yang mengintegrasikan unsur estetika, etika, dan logika dalam karya sastra demi terciptanya generasi yang cerdas dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Farinda, F. U., & Camila, S. N. (2021). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia serta tantangan di era revolusi society 5.0. Prosiding Samasta.
- Disi, L., & Hartati, D. Y. (2018). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Optimalisasi Pendidikan Karakter Menuju Dunia Global. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 8(2), 1-9.
- Pantu, A., & Luneto, B. (2014). Pendidikan karakter dan bahasa. *Al-ulum*, 14(1), 153-170.
- Dian Ibung, P. S. I. (2013). Mengembangkan nilai moral pada anak. Elex Media Komputindo.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- rilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Damono, Sapardi Djoko. (2014). *Sastra dan Moral*. Jakarta: Pusat Bahasa.